

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

M RIFQI AULIYA

14808141038

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

MOTTO

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

(QS Al- Mujadilah:11)

Sesungguhnya dari sebagian hamba-hamba Allah yang bisa takut kepada Allah hanyalah orang-orang yang berilmu

(QS Al Fatir : 28)

“Barang siapa yang melewati jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkannya masuk kedalam surga. Dan sesungguhnya para malaikat akan meletakkan sayapnya karna ridho terhadap orang yang mencari ilmu”

(H.R Ibnu Majah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu, Bapak Sri Mahargyo dan Ibu Dwine Setiawati

Saudara sekandung saya, Mbak Anissa, Mas Irsyad, Athifah, dan Aninda Nabila

Keluarga besar H. Kusyono dan Keluarga Besar Bapak Sanusi

Serta seluruh teman-teman

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

Oleh

M Rifqi Auliya

14808141038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada periode pengamatan 2015-2017. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Diperoleh 24 Perusahaan Manufaktur sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan uji sobel.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. (2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (3) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (4) Secara parsial Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*; dibuktikan dari koefisien mediasi Kinerja Lingkungan sebesar 0,7869 lebih kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 1,171.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

**THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TO THE FIRM
VALUE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS THE
INTERVENING VARIABLE**

**By
M Rifqi Auliya
NIM.14808141038**

ABSTRACT

This research aimed to identify the influence of environmental performance to the firm value with corporate social responsibility as the intervening variable on manufacturing company listed in the Indonesian Stock Exchange and following the Company Performance Assessment Program (PROPER) Ministry of Environment of Republic Indonesia during 2015-2017.

The population in this study was manufacturing company listed in the Indonesian Stock Exchange and following the Company Performance Assessment Program (PROPER) Ministry of Environment of Republic Indonesia during 2015-2017. This research used purposive sampling method in order to collect the sample, that obtained 24 manufacturing companies as the sample. This study used simple regression analysis and sobel test.

The results of this study showed that: (1) Environmental performance had a positive and significant impact on Corporate Social Responsibility. (2) Corporate Social Responsibility had a positive and significant impact on Firm value. (3) Environmental Performance had a positive and significant impact on Firm Value. (4) Partially, Environmental Performance had a positive and significant impact on Firm Value with Corporate Social Responsibility as the intervening variable; indicated by the Environmental Performance mediation coefficient of 0,7869 was smaller than the value of direct influence of 1,171.

Keywords: Environmental Performance, Firm Value, Corporate Social Responsibility.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening*”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indarto, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
4. Naning Margasari, SE.,M.Si.,MBA Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Musaroh, SE.,M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12

1. <i>Stakeholder Theory</i>	12
2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
3. <i>Legitimacy Theory</i>	15
4. Penilaian Kinerja Lingkungan melalui Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER).....	17
5. Nilai Perusahaan.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Paradigma Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Definisi Operasioanal Variabel.....	34
1. Variabel Dependenden.....	34
2. Variabel Independen.....	34
3. Variabel <i>Intervening</i>	35
D. Teknik Analisis Data.....	52
1. Analisis Deskriptif.....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Analisis Regresi.....	55
4. Uji Hipotesis.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Data Penelitian.....	59
2. Statistik Deskriptif.....	61
3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	62
4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana.....	68
5. Hasil Pengujian Hipotesis.....	69
6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peringkat PROPER sampai tahun 2017.....	4
Tabel 2. Kriteria Peringkat Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER)....	35
Tabel 3. Prosedur Penarikan Sampel.....	60
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Model 1.....	63
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Model 2.....	64
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	65
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	66
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Model 1.....	67
Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	67
Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Sederhana Model 1.....	68
Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Sederhana Model 2.....	69
Tabel 13. Koefisien Determinasi (1).....	70
Tabel 14. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	71
Tabel 15. Koefisien Determinasi (2).....	72
Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	72
Tabel 17. Koefisien Determinasi (3).....	73
Tabel 18. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	74
Tabel 19. Hasil <i>Sobel Test</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	30
Gambar 2. Analisis Jalur.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Sampel.....	91
Lampiran 2. Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan Sampel.....	92
Lampiran 3. Data <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2015.....	93
Lampiran 4. Data <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2016.....	94
Lampiran 5. Data <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2017.....	95
Lampiran 6. Perhitungan Nilai Perusahaan Sampel Tahun 2015.....	96
Lampiran 7. Perhitungan Nilai Perusahaan Sampel Tahun 2016.....	97
Lampiran 8. Perhitungan Nilai Perusahaan Sampel Tahun 2017.....	98
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	99
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Model 1.....	100
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Model 2.....	101
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	102
Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	103
Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi Model 1.....	104
Lampiran 15. Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	105
Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 1.....	106
Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 2.....	107
Lampiran 18. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis 1.....	108
Lampiran 19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis 2.....	109
Lampiran 20. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis 3.....	110
Lampiran 21. Hasil Uji <i>Sobel Test</i> Hipotesis 4.....	111

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya, perusahaan sendiri didefinisikan sebagai suatu organisasi yang didirikan perorangan, sekelompok orang atau badan lain. Perusahaan melakukan kegiatan berupa produksi dan distribusi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Soemarsono, S.R, 2004). Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mengalami proses yang panjang mulai dari mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang nantinya akan menunjukkan baik atau tidaknya perusahaan tersebut di masa mendatang. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para pemegang saham untuk menempatkan modalnya di perusahaan tersebut.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga saham

perusahaan manufaktur berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi.

Informasi tentang penurunan nilai perusahaan yang diakibatkan oleh turunnya harga saham perusahaan dapat disebabkan karena kasus-kasus dalam perusahaan. Contoh beberapa kasus yang menyebabkan fluktuasi harga saham terdapat pada beberapa saham, yaitu lima saham perusahaan yang sempat membuai pelaku pasar karena harga sahamnya naik dan turun secara signifikan pada tahun 2011-2013. Lima perusahaan tersebut yaitu: PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS), PT. bakrieland Development Tbk (ELTY), dan PT. Garuda Indonesia (GIAA). Penurunan harga saham tersebut dikarenakan adanya masalah dalam laporan keuangan terutama mengenai kepemilikan saham dan tata kelola perusahaan yang kurang baik, dimana CSR merupakan salah satu faktor yang menunjukkan baik atau tidaknya tata kelola perusahaan tersebut (www.liputan6.com).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah faktor kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2007). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan yang menjadikan nilai perusahaan bertumbuh secara lambat bahkan

tidak ada pertumbuhan. Perusahaan perlu melakukan beberapa kegiatan sosial agar perusahaan tetap tumbuh dan berkembang (Rahman & Widyasari, 2008). Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder* untuk memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan yang berarti naiknya nilai perusahaan tersebut.

Upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Hasil PROPER hingga tahun 2017, perusahaan yang dinilai kinerjanya berjumlah 1.819 perusahaan, dengan hasil 1.786 perusahaan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai peserta, 22 perusahaan tidak dapat ditetapkan sebagai peserta karena sedang dalam proses penegakan hukum, dan 11 perusahaan tidak dapat ditetapkan sebagai peserta karena sudah tidak beroperasi. Selanjutnya distribusi peringkat PROPER tahun 2017 ada 19 perusahaan mendapat peringkat emas, 150 perusahaan mendapat peringkat hijau, 1.486 perusahaan mendapat peringkat biru, 130 perusahaan peringkat merah dan 1 perusahaan peringkat hitam.

Tabel 1 Peringkat PROPER sampai tahun 2017

No	Peringkat PROPER	Jumlah Perusahaan
1	Emas	19
2	Hijau	150
3	Biru	1.486
4	Merah	130
5	Hitam	1

Sumber: <http://www.menhl.go.id> diakses pada 22 Januari 2018

Masih adanya perusahaan yang masuk kategori hitam yang menunjukkan perusahaan mengabaikan lingkungan sosial dan memberikan andil dalam pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu, masih diperlukan pengaturan secara khusus tentang masalah pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholder* dan kepada para pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, *supplier*, komunitas dan juga pesaing untuk mengungkapkan kinerja lingkungannya yang baik yang akan mendorong pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di laporan tahunan perusahaan (Rika dan Islahuddin, 2008). Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan tidak hanya mengenai informasi keuangan (Sudaryanto, 2011)

CSR pada saat ini tidak bersifat sukarela atau sebagai komitmen yang dilakukan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan, tetapi bersifat wajib. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan

Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007, mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan. CSR sendiri merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Heinkel *et al* (2001) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu Chariri (2008) berpendapat bahwa pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan.

Perusahaan di Indonesia sering mendapat kritik dari masyarakat karena kurangnya kesadaran sosial. Kritik dari masyarakat menunjukkan bahwa terdapat konflik sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini terbukti bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang mengabaikan lingkungan sosial. Hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Salah satu contohnya fenomena yang terjadi dikarenakan perusahaan mengabaikan lingkungan sosial adalah pencemaran limbah udara yang dilakukan PT. Rayon Utama Makmur di Sukoharjo, Jawa Tengah yang di demo oleh masyarakat yang merasa terganggu dengan limbah perusahaan (www.news.detik.com).

Banyak penelitian yang mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian dari Mazda Eko (2013), yang meneliti Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa

kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Weni dan Setyoningsih (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kinerja lingkungan dan nilai perusahaan apabila kinerja lingkungan diungkapkan dengan *CSR Disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.

Kemudian penelitian dari Ghaesani (2015) yang meneliti pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; yang diakibatkan oleh kecenderungan investor dalam membeli saham, rendahnya pengungkapan CSR dan variabel pengungkapan CSR yang tidak dapat diukur secara langsung. Investor cenderung lebih memilih untuk membeli dan menjual saham dengan melihat ekonomi pasar dan berita yang beredar. Sedangkan CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan dalam rangka menjaga lingkungan sekitar yang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. Kemudian kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan tidak semua investor melihat kinerja lingkungan sebagai kriteria dalam berinvestasi karena kinerja lingkungan yang baik belum tentu menunjukkan suatu perusahaan dapat memberikan *feedback* atau keuntungan bagi para investor. Namun kinerja lingkungan akan membuat citra/*image* sebuah perusahaan akan baik yang nantinya akan membuat investor dan konsumen loyal terhadap perusahaan. Loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan akan

meningkat dalam jangka panjang. Namun lain halnya dengan penjualan dalam jangka pendek belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas yang merupakan satu indikator menambahnya nilai perusahaan.

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sebagian peneliti menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan sebagian yang lain menyimpulkan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka perlu dilakukan penelitian dengan variabel tersebut untuk mengetahui pengaruhnya saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena industri manufaktur merupakan industri yang banyak melakukan ekspolarasi tentang lingkungan hidup, dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dilihat dari produksinya, perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja dan ini erat kaitannya dengan keselamatan kerja. Hal-hal inilah yang membedakan perusahaan manufaktur dari perusahaan lainnya misalnya perbankan (Permana, 2012). Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan produksi

industri manufaktur besar dan sedang (IBS) sebesar 5,51 persen secara tahunan (*year on year/yoy*) pada kuartal III 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2015-2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Giatnya perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis akan menimbulkan konsekuensi terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Masyarakat menginginkan dampak dari kegiatan perusahaan tersebut dapat dikontrol karena dampak sosial yang nantinya akan timbul sangat berpengaruh besar bagi kehidupan masyarakat.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang terkena kasus akibat tidak menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kegiatan operasional perusahaannya.

3. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk tidak mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan.
4. Tidak diungkapkannya kinerja lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan akan mempengaruhi buruknya nilai perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis akan membatasi topik bahasan agar penulis tidak membahas permasalahan yang terlalu luas. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2015-2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?

4. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) pada tahun 2015-2017.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan sebagai berikut:

- a. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian dan penulisan selanjutnya di bidang yang relevan.
- b. Bagi kalangan masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai edukasi dan informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Bagi dunia perusahaan, hasil penelitian ini merupakan salah satu sumbang pikir bagi manajemen perusahaan manufaktur adalah mengelola kinerja lingkungan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan PROPER pada tahun 2015-2017.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder is a group or an individual who can affect, or be affected by, the success or failure of an organization* (Luk, Yau, Tse et al, 2005). Dengan demikian *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lainnya sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Pengungkapan sosial kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholders* (Januarti & Apriyanti, 2005). Menurut pendekatan *stakeholders*, organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi tersebut yang terkena tindakan serta keputusan organisasi.

Menurut pendekatan ini, organisasi akan berusaha untuk memenuhi tuntutan lingkungan dari kelompok-kelompok tersebut (Robbins & Coulter, 1999). Januarti dan Apriyanti (2005) mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu: (1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka; (2) Era globalisasi mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan; (3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan; (4) LSM dan pecinta lingkungan semakin vokal dalam melakukan kritik terhadap perusahaan – perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Konsep CSR merupakan konsep yang sulit diartikan. Hal inilah yang membuat definisi CSR sangatlah luas dan bervariasi. Pengertian CSR menurut Lord Holme dan Richard Watt, 2006: “CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas”. Dalam bukunya, Budi Untung (2014) mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan

memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Menurut Rahmawati (2012), CSR juga merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja.

CSR adalah bagian dari pencapaian tiga keberhasilan perusahaan yang terdiri dari keberhasilan sosial, lingkungan, dan finansial. Konsep yang disebut sebagai *triple bottom line success of a company* ini pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1997. Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus mempertimbangkan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Nuraini, 2010). Keseluruhan tanggung jawab tersebut dipandang sebagai kontribusi perusahaan dan dunia bisnis secara umum dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk menaikkan ketertarikan publik. Serta pemerintah lewat Undang Undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan.

3. *Legitimacy Theory*

Teori Legitimasi menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Noorhadi, 2011). Legitimasi masyarakat dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (O'Donovan, 2002). Beberapa studi tentang PSL (Pengungkapan Sosial dan Lingkungan) telah menggunakan teori legitimasi sebagai bisnis menjelaskan praktik PSL (Wilmshuts dan Frost, 2000). Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana merdeka berada (Rawi, 2010). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya, hal itu dapat dijadikan wahana untuk

menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Noorhadi, 2011).

Tilt (1994) menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi kepentingan perusahaan. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja ekonomi dan kinerja keuangan adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem – sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan perusahaan (Deegan, 2002).

Dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akutansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan (Deegan, 2002). Teori legitimasi menegaskan bahwa untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat atas kegiatan yang dilakukan, maka perusahaan harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan norma dan nilai- nilai yang berlaku di lingkungan sekitar.

4. Penilaian Kinerja Lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Rakhiemah & Agustia, 2009). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Program penilaian PROPER telah diluncurkan sejak tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yang pada awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholder* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan. Penilaian kinerja ketaatan perusahaan dalam PROPER menggunakan indikator warna, dimulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, yang berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan. Diikuti warna

hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam, yaitu perusahaan dengan peringkat warna hitam berisiko untuk ditutup ijin usahanya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dikarenakan berpotensi mencemari lingkungan. Pemingkatan ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui peringkat yang ada.

Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan.

5. Nilai Perusahaan

Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002). Fama (1978) berpendapat bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nurlala dan Islahuddin (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif.

Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan para pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Sri Rahayu, 2010).

Menurut Vinola Herawaty (2008) salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik. Tobin's Q juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya harga saham dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja, yaitu investor dalam bentuk saham namun juga

untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Sehingga semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

Secara matematis Tobin's Q dapat dihitung dengan formulasi rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total utang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai referensi penelitian ini, penulis mengumpulkan artikel maupun jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Setyoningsih (2011) berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening” menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun apabila perusahaan melakukan kegiatan CSR dan diungkapkan dalam laporan tahunan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010 dan yang telah mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup periode 2008/2009 dan 2009/2010.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2012) berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan”. Menunjukkan hasil bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan. Dalam hubungan secara tidak langsung kinerja keuangan dapat menjadi variabel *intervening* antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ghaesani (2016) berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan”. Menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan tidak semua investor melihat kinerja lingkungan sebagai kriteria dalam berinvestasi karena kinerja lingkungan yang baik belum tentu menunjukkan suatu perusahaan dapat memberikan *feedback* atau keuntungan bagi para investor. Sementara itu *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor cenderung lebih memilih untuk membeli dan menjual saham dengan melihat ekonomi pasar dan berita yang beredar. Sedangkan CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan dalam rangka menjaga lingkungan sekitar yang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Limbah merupakan masalah yang dialami oleh perusahaan-perusahaan pada saat ini. Walaupun limbah berpotensi mencemari lingkungan dan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat sekitar sehingga mengancam keberlangsungan usaha perusahaan, namun jika dikelola dengan baik maka tidak sampai merusak lingkungan.

Pemerintah terutama Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan dengan mendorong penataan

perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Oleh sebab itu, KLH meluncurkan program PROPER yang terkait erat dengan penyebaran informasi kinerja penataan masing-masing perusahaan pada seluruh *stakeholder* pada skala nasional. PROPER mempunyai tujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya dan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup, yang penilaiannya berdasarkan pertanggung jawaban perusahaan dalam pengendalian pencemaran lingkungan hidup, pengendalian perusakan lingkungan hidup, dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Publikasi hasil penilaian kinerja lingkungan hidup perusahaan dalam PROPER menjadi bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk (Sudaryanto, 2011). Yang melandasi hubungan ini adalah teori legitimasi, yaitu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi.

Perusahaan telah mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menjalankan usahanya di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat dan untuk

mempertahankan legitimasi maka perusahaan harus menunjukkan lingkungan yang baik, namun kinerja lingkungan yang baik saja tidak cukup untuk menjamin legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan perlu melakukan timbal balik kepada masyarakat. Timbal balik ini merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat dikenal dengan implementasi CSR.

Menurut Rahmawati, 2012 dengan *discretionary disclosure* teori mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk (Sudaryanto, 2011)

Menurut Ali dan Ciaran (2007), secara tradisional perusahaan membagi CSR ke dalam kategori ekonomi, sosial dan lingkungan, namun kinerja lingkungan hanya fokus pada pengendalian polusi padahal perencanaan berkelanjutan (*sustainability planning*) mengharuskan perusahaan untuk lebih terintegrasi dengan ekosistem di mana perusahaan beroperasi. Seharusnya faktor lingkungan tersebut dapat digunakan sebagai pintu masuk untuk implementasi CSR. Dalam pengimplementasian CSR, terdapat empat dimensi kunci yang harus diperhatikan yaitu prinsip hak asasi manusia, prinsip keberlanjutan, efisiensi ekonomi dan sosial, dan legitimasi masyarakat untuk

melakukan operasi. Dimensi CSR tersebut dapat terwujud jika perusahaan melakukan manajemen lingkungan. Manajemen lingkungan yang baik memperhatikan pemeliharaan keragaman hayati dan konservasi lingkungan, penggunaan energi, penggunaan bahan baku, kontrol terhadap polusi, dan pengurangan polusi serta perbaikan lingkungan yang akan membawa implikasi yang baik bagi perusahaan dalam mewujudkan hak asasi manusia untuk mendapatkan lingkungan yang bersih, menjaga keberlanjutan sumber energi dan sumber daya alam, melakukan efisiensi ekonomi dan sosial, dan menjaga legitimasi yang diberikan masyarakat, maka perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi cenderung akan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini melandasi penelitian Al-Tuwaijri, *et al.* (2003) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Dengan demikian, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar

perusahaan. Oleh sebab itu dengan adanya praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Rika dan Islahuddin, 2008).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk pertanggungjawaban yang berupa informasi yang disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan mengenai tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasi perusahaan tersebut kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Priyanto, 2008). Agar pelaksanaan program CSR berjalan dengan baik, perusahaan harus melakukan, pertama, memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra kepada masyarakat (*Community Development Program*) sehingga meningkatkan citra positif di masyarakat untuk dapat mengembangkan konsep *added value chain*. Kedua, menetapkan program dengan mendukung pendidikan dasar dan kejujuran, keamanan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan keamanan masyarakat (Wibisono, 2007).

Hackson dan Milne (1996) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena dapat meningkatkan citra/*image*

perusahaan. Semakin banyak informasi sosial dan lingkungan yang disampaikan oleh suatu perusahaan maka akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran kepada para investor yang artinya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Zuhroh dan Putu (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang *go public* telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Artinya bahwa investor sudah memulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham (Sudaryanto, 2011). Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga menambah minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan (Falichin, 2011). Dengan demikian, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai *Variabel Intervening*

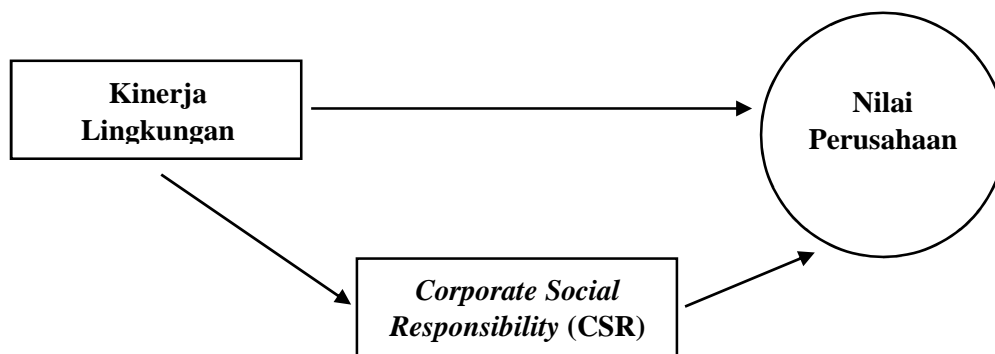
Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan

yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong pentaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* di laporan tahunan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan di laporan tahunan akan membuat citra/*image* suatu perusahaan akan membaik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/*image* baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan dengan lancar, maka minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan akan meningkat. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan (Retno, 2012).

Kinerja lingkungan dihubungkan dengan nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan CSR sebagai pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan

karena CSR akan menjadi pengungkapan kinerja lingkungan ke pihak masyarakat dan investor sehingga CSR sebagai mediator yang akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR akan berperan sebagai variabel *intervening* antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Eko (2013) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung dengan nilai perusahaan namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

D. Paradigma Penelitian



H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan satu jenis perusahaan agar lebih representatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya besar di Indonesia dan kegiatannya begitu kompleks. Adapun data yang diperlukan yaitu kinerja lingkungan yang diambil dari laporan PROPER, data *Corporate Social Responsibility* dan data nilai perusahaan diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi obyek penelitian (Mudrajat, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) dan mempublikasi *annual report* perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tahun 2015-2017. Perusahaan yang tercatat di BEI digunakan sebagai penelitian karena selain perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan terutama kepada *stakeholder*, perusahaan tersebut juga mencantumkan CSR dalam laporan tahunan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama serta memenuhi populasi yang diselidiki (Sugiono, 2007). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007). Salah satu teknik pengambilan sampel dalam *non random sampling* adalah *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2006). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan di www.idx.co.id tahun 2015, 2016 dan 2017
- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan

- c. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2015-2017
- d. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah
- e. Perusahaan tidak memiliki ekuitas yang negatif

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaandapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau para pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

1. Emas : sangat sangat baik skor = 5
2. Hijau : sangat baik skor = 4
3. Biru : baik skor = 3
4. Merah : buruk skor = 2
5. Hitam : sangat buruk skor = 1

Tabel 2. Kriteria Peringkat Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER)

Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (<i>reduce, reuse, recycle, dan recovery</i>) dan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Merah	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam UU
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang – undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Laporan PROPER, 2011

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel penyela atau antara yang terletak antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2007). Variabel *intervening* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X ke Y dengan

melalui variabel *intervening*. Jika besarnya pengaruh X ke Y melalui *intervening* lebih besar dari pada pengaruh X ke Y maka variabel tersebut dapat diterima sebagai variabel *intervening*. Variabel *Intervening* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility*. CSR disini diukur dengan menggunakan index CSR (Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Produk). Data ini diperoleh dari pengungkapan yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan atau BEI. Djuitaningsih dan Martatilova (2009) menjelaskan rumus dalam menghitung CSR menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

a. Dimensi Ekonomi dalam CSR (X_1)

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi yang berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global. Indikator ekonomi menggambarkan:

- Arus modal diantara berbagai pemangku kepentingan; dan
- Dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat

Dimensi ekonomi diukur menggunakan standar GRI dengan indikator kinerja ekonomi yang terdiri dari 9 item, yaitu:

Aspek Kinerja Ekonomi

- EC1 Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
- EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
- EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti
- EC4 Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah

Aspek: Kehadiran Pasar

- EC5 Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
- EC6 Kebijakan, praktik, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
- EC7 Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk penerimaan pegawai lokal)

Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung

- EC8 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik serta komersial, natura, atau pro bono
- EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

Keterangan:

EC = *Economic* (Ekonomi)

b. Dimensi Lingkungan dalam CSR (X_2)

Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Dimensi lingkungan diukur menggunakan standar GRI dengan indikator kinerja lingkungan yang terdiri dari 30 item, yaitu:

Aspek: Material

EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.

EN2 Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang.

Aspek: Energi

EN3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer

EN4 Pemakaian Energi Tidak Langsung Berdasarkan Sumber Primer.

- EN5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
- EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut
- EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.

Aspek: Air

- EN8 Total pengambilan air per sumber.
- EN9 Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
- EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.

Aspek: Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

- EN11 Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa dan dikelola oleh organisasi pelopor yang berlokasi di dalam atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
- EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk dan jasa organisasi pelopor terhadap

keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.

- EN13 Perlindungan dan pemulihan habitat.
- EN14 Strategi, tindakan dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
- EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat resiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (*IUCN Red List Species*) dan yang termasuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.

Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah

- EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang bersifat langsung maupun tidak langsung dan rinci berdasarkan berat.
- EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
- EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
- EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan Ozon (*Ozone-depleting substances/ODS*) diperinci berdasarkan berat.
- EN20 NO_x , SO_x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
- EN21 Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.

- EN22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
- EN23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
- EN24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konservasi Basel I, II, III dan VIII serta persentase limbah yang diangkut secara internasional.
- EN25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembangunan dan limpasan air organisasi pelopor.

Aspek: Produk dan Jasa

- EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa).
- EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori

Aspek: Kepatuhan

- EN28 Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.

Aspek: Pengangkutan/Transportasi

EN29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi dampak lingkungan akibat operasi perusahaan).

Aspek: Menyeluruh

EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

Keterangan:

EN = *Environment* (Lingkungan)

c. Dimensi Tenaga Kerja dalam CSR (X₃)

Dimensi tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepada tenaga kerja, memfasilitasi pelayanan kesehatan tenaga kerja, dan memberi bantuan keuangan untuk pendidikan tenaga kerjanya. Dimensi tenaga kerja diukur menggunakan standar GRI dengan indikator kinerja tenaga kerja yang terdiri dari 14 item, yaitu:

Aspek Pekerjaan

LA1 Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah

LA2 Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.

LA3 Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk karyawan tetap).

Aspek Tenaga Kerja / Hubungan Manajemen

LA4 Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.

LA5 Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk perubahan kegiatan).

Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan

LA6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.

LA7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.

LA8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat,

mengenai penyakit berat/berbahaya (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan dan pengendalian risiko setempat).

LA9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.

Aspek: Pelatihan dan Pendidikan

LA10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.

LA11 Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk program keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat).

LA12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.

Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara

LA13 Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.

LA14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.

Keterangan:

LA = *Labour* (Tenaga Kerja)

d. Dimensi Hak Asasi Manusia dalam CSR (X₄)

Dimensi HAM menyangkut kebebasan dan persamaan dalam menjamin hak pekerja, terjadinya lapangan pekerjaan, kondisi kerja yang aman dan adil, serta hak atas jaminan sosial. Dimensi HAM diukur menggunakan standar GRI dengan indikator kinerja hak asasi manusia yang terdiri dari 9 item, yaitu:

Aspek: Praktek Investasi dan Pengadaan

HR1 Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.

HR2 Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM.

HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.

Aspek: Nondiskriminasi

HR4 Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan

Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul

HR5 Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang dapat menimbulkan risiko).

Aspek: Pekerja Anak

HR6 Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.

Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib

HR7 Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib (yang dimaksud disini adalah yang dikeluarkan untuk kegiatan

yang teridentifikasi mengandung risiko yang dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib).

Aspek: Praktek/Tindakan Pengaman

HR8 Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi

Aspek: Hak Penduduk Asli

HR9 Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

Keterangan:

HR = *Human Rights* (Hak Asasi Manusia)

e. Dimesi Sosial dalam CSR (X₅)

Dimensi sosial menyangkut hubungan antara bisnis, masyarakat dan kegiatan-kegiatan sosial yang sudah banyak dilakukan oleh perusahaan. Dimensi sosial diukur menggunakan standar GRI dengan indikator kinerja sosial yang terdiri dari 8 item, yaitu:

Aspek: Komunitas

S01 Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri (yang dimaksud

disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk menilai dan mengelola dampak operasi)

Aspek: Korupsi

- S02 Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
- S03 Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
- S04 Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk tindakan dalam menanggapi kejadian korupsi).

Aspek: Kebijakan Publik

- S05 Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kebijakan publik).
- S06 Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.

Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing

S07 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.

Aspek: Kepatuhan

S08 Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

Keterangan:

S = *Sosial* (Sosial)

f. Dimensi Produk dalam CSR (X_6)

Dimensi produk menyangkut tanggung jawab perusahaan terhadap informasi produk dan keamanan produk yang di pasarkan. Dimensi produk diukur menggunakan standar GRI dengan indikator kinerja produk yang terdiri dari 9 item, yaitu:

Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

PR1 Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk tahapan daur hidup produk dan jasa).

PR2 Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk.

Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa

PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengetahui jenis informasi produk dan jasa).

PR4 Jumlah pelanggaran peraturan dan *voluntary codes* mengenai penyedia informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.

PR5 Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survey yang mengukur kepuasan pelanggan (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan).

Aspek: Komunikasi Pemasaran

PR6 Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan *voluntary codes* yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan *sponsorship* (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk program-

program untuk ketaatan pada hukum, standar dan *voluntary codes*)

PR7 Jumlah pelanggan peraturan dan *voluntary codes* sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.

Aspek: Keleluasaan Pribadi (*privacy*) Pelanggan

PR8 Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (*privacy*) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

Aspek: Kepatuhan

PR9 Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Keterangan:

PR = *Product* (Produk)

Nantinya indikator-indikator CSR tersebut akan dinilai dengan menggunakan variabel Dummy. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori penilaian yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*. Sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy 1 disebut *included group* (Ghozali, 2006)

Indikator di atas berjumlah 6 kategori, yaitu ekonomi 9 item, lingkungan 30 item, tenaga kerja 14 item, hak asasi manusia 9 item, sosial 8 item, dan produk 9 item. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan

menggunakan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu *item* informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan. Apabila *item* informasi tidak ada, maka diberi skor 0, dan jika *item* informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering dinamakan *checklist* data. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = X_{ij}/n_j$$

Dimana :

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* index perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan item (n = 79)

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini, yang terdiri dari kinerja lingkungan, nilai perusahaan dan

Corporate Social Responsibility. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah residu yang seharusnya terdistribusi normal seputar skor-skor variabel berikat (Basri, 2011). Tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ada tiga cara, antara lain: pertama, analisis grafis dengan melihat titik – titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistik dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, dengan uji *kolmogorof-Smirnov*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorof-Smirnov* karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual keliatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusannya dalah jika $p > 5\%$ maka data residual berdistribusi normal dan jika $p < 5\%$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan

berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Uji Durbin Watson untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Bila dalam DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini tingkat signifikannya diatas 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk menghilangkan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan transformasi dalam bentuk regresi dengan cara membagi model

regresi dengan salah satu variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut serta dengan melakukan transformasi log. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah *uji glejser*, karena pengujian ini hasilnya lebih akurat.

3. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (*dependent*), terhadap variabel terikat (*independent*) dan variabel perantara (*intervening*).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$VALUE = a + \beta_1 X$$

$$VALUE = a + \beta_1 M$$

Keterangan :

M : Variabel mediasi (*Corporate Social Responsibility*)

Value : Nilai Perusahaan

β_1 : koefisien regresi

X : Variabel Independen (Kinerja Lingkungan)

a : konstanta

4. Uji Hipotesis

Ghozali (2011) menjelaskan untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*). Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji sobel. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Analisis uji sobel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel intervening. Oleh karena itu, analisis uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis keempat.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis regresi linier sederhana adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

b. Analisis Jalur

Metode analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan

analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini diuji menggunakan sobel test (Ghozali, 2011). Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Z = \frac{t}{s_{ab}} = \frac{ab}{\sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}}$$

Keterangan:

S_a : standar *error* koefisien a

S_b : standar *error* koefisien b

a : koefisien path X terhadap M

b : koefisien path M terhadap Y

ab : hasil kali koefisien *path* X terhadap koefisien *path* M (a) dengan *path* M terhadap Y (b)

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinan R^2 dapat dilihat melalui *squared multiple correlations* dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 for windows. Apabila nilai koefisien determinan R^2 kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu mengartikan bahwa

variabel dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* dikarenakan nilainya tidak akan berubah apabila terdapat tambahan variabel independen yang bersifat *irrelevance*. Atau dengan kata lain, nilai *Adjusted R²* hanya akan berubah apabila variabel independen yang ditambahkan berkaitan dengan variabel dependen pada model regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan berupa data penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, data *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan, *closing price* saham, jumlah saham beredar, nilai buku total utang dan nilai buku dari total aktiva. Data penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) diperoleh dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yaitu <http://www.menhl.go.id>. Data *corporate social responsibility* diambil dari Laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sementara data *closing price* saham, jumlah saham beredar, nilai buku total utang dan nilai buku dari total aktiva diambil dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Proses pengumpulan data laporan tahunan pemilihan data yang digunakan sebagai variabel penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan di www.idx.co.id tahun 2015, 2016 dan 2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- c. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2015-2017.
- d. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
- e. Perusahaan tidak memiliki ekuitas yang negatif.

Tabel 3. Prosedur Penarikan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Tahun 2015-2017
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	182
2.	Perusahaan Manufaktur yang melaporkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan	(0)
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak mengikuti program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia	(122)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2015-2017	(36)
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel		24
Jumlah Observasi 24 x 3 tahun		72

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis, terdapat 24 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Jumlah periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 72 data penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Value	72	0,27	7,65	1,1750	1,42373
KL	72	2,00	4,00	2,8472	0,46451
CSR	72	0,24	0,46	0,3377	0,06890

Sumber: Lampiran 9, Halaman 99

Tabel 4 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen, *intervening*, dan independen. Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan (*Value*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Nilai Perusahaan sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 7,65. Hal ini menunjukkan bahwa besar Nilai Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,27 sampai 7,65, dengan rata-rata 1,1750 pada standar deviasi 1,42373.

b. Kinerja Lingkungan (KL)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kinerja Lingkungan sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kinerja Lingkungan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 2,00 sampai 4,00, dengan rata-rata 2,8472 pada standar deviasi 0,46451.

c. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,24 dan nilai maksimum sebesar 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kinerja Lingkungan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,24 sampai 0,46, dengan rata-rata 0,3377 pada standar deviasi 0,06890.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji sobel. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Analisis uji sobel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel intervening. Oleh karena itu, analisis uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis keempat.

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana dan uji sobel, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 22 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Apabila berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

1) Model 1

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Model 1

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	72	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,056	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 10, Halaman 100

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Model 2

Tabel.6 Hasil Uji Normalitas Model 2

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	72	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,053	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 11, Halaman 101

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*.

Uji *Glejser* dilakukan dengan mendapatkan nilai residual (U_t) dan mengabsolutkan nilai residual tersebut ($AbsU_t$), kemudian dilakukan regresi pada nilai absolut residual ($AbsU_t$) sebagai variabel dependen (Ghozali, 2005). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Model 1

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
KL	0,648	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 12, Halaman 102

Berdasarkan tabel 7, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

2) Model 2

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
CSR	0,981	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 13, Halaman 103

Berdasarkan tabel 8, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada hubungan kesalahan pada periode t dengan t_{-1} (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan

menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Model 1

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,092	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 14, Halaman 104

Tabel 9 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,092. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 1-dU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 72 dan k = 1, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6457. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$ atau $1,6457 < 2,092 < 2,3543$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

2) Model 2

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
2	1,856	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 15, Halaman 105

Tabel 10 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,856. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan

dengan nilai dU dan 1-dU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 72 dan k = 1, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6457. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$ atau $1,6457 < 1,856 < 2,3543$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana

a. Model 1

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Sederhana Model 1

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	Kesimpulan
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
(Constant)	-2,158	0,977		-2,210	0,030	
KL	1,171	0,339	0,382	3,458	0,001	Signifikan

Sumber: Lampiran 16, Halaman 106

Berdasarkan pada tabel 11, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -2,158 + 0,382 X$$

b. Model 2

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	Kesimpulan
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
(Constant)	-3,672	0,612		-5,998	0,000	
CSR	14,352	1,777	0,695	8,078	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 17, Halaman 107

Berdasarkan pada tabel 12, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -3,672 + 0,695 M$$

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji sobel. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Analisis uji sobel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel intervening. Oleh karena itu, analisis uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Hasil pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Koefisien Determinasi (1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,398 ^a	0,159	0,147	0,06365

Sumber: Lampiran 18, Halaman 108

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,147. Hal ini berarti variabel kinerja lingkungan dapat menjelaskan variasi dari variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 14,7% sedangkan sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,170	0,047		3,614	0,001
	KL	0,059	0,016	0,398	3,632	0,001

Sumber: Lampiran 18, Halaman 108

Hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel 14 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* karena koefisien KL bernilai positif. Kemudian berdasarkan hasil output SPSS memberikan nilai koefisien regresi 0,059 dan nilai signifikansi KL sebesar 0,001 (<0,005). Secara statistik, variabel nilai kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

b. Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Hasil pengujian hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Koefisien Determinasi (2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,695 ^a	0,482	0,475	1,03152

Sumber: Lampiran 19, Halaman 109

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,475. Hal ini berarti variabel kinerja lingkungan dapat menjelaskan variasi dari variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 47,5% sedangkan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	-3,672	0,612		-5,998	0,000
	CSR	14,352	1,777	0,695	8,078	0,000

Sumber: Lampiran 19, Halaman 109

Hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel 16 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena koefisien CSR bernilai positif. Kemudian berdasarkan hasil output SPSS memberikan nilai koefisien regresi 14,352 dan nilai signifikansi KL sebesar 0,000 (<0,005).

Secara statistik, variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengujian hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Koefisien Determinasi (3)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,382 ^a	0,146	0,134	1,32514

Sumber: Lampiran 20, Halaman 110

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,134. Hal ini berarti variabel kinerja lingkungan dapat menjelaskan variasi dari variabel Kinerja Lingkungan sebesar 13,4% sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 18. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,158	0,977		-2,210	0,030
	KL	1,171	0,339	0,382	3,458	0,001

Sumber: Lampiran 20, Halaman 110

Hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel 18 menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan karena koefisien KL bernilai positif. Kemudian berdasarkan hasil output SPSS memberikan nilai koefisien regresi 1,171 dan nilai signifikansi KL sebesar 0,001 ($<0,005$). Secara statistik, variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat pada penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan menggunakan uji sobel yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017 dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui adanya pengaruh mediasi (pengaruh langsung ataupun tidak langsung) dari variabel Kinerja Lingkungan

sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 19. Hasil Sobel Test

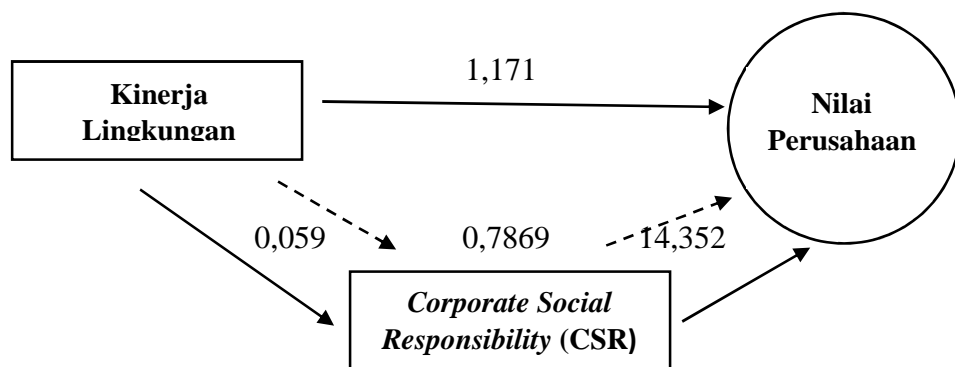
Indirect Effect and Significance using Normal Distribution

	alue	s.e	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	0,7869	0,2467	0,3034	1,2704	3,1897	0,0014

Sumber: Lampiran 21, Halaman 111

Tabel 19 bagian *indirect effect* terlihat pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang di intervening oleh *corporate social responsibility*, dalam hal ini besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,7869 dan signifikansi pada 0,0014. Jadi dapat disimpulkan terjadi hubungan mediasi. Namun, nilai koefisien mediasi sebesar 0,7869 lebih kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 1,171, sehingga variabel mediasi memediasi secara parsial.

6. Pembahasan Hasil Penelitian



Gambar2. Analisis Jalur

Keterangan: Nilai diambil dari koefisien regresi setiap pengujian hipotesis

a. Pengaruh positif secara langsung Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis regresi sederhana untuk variabel Kinerja Lingkungan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,059. Hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,632 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Pengaruh langsung Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,059. Dengan kata lain, H_1 dalam penelitian ini diterima.

Kinerja Lingkungan pada perusahaan manufaktur mencerminkan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) yang terkait erat dengan penyebaran informasi kinerja penataan masing-masing perusahaan pada seluruh *stakeholder* pada skala nasional. Publikasi hasil penilaian kinerja lingkungan dalam PROPER menjadi

bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan perlu melakukan timbal balik kepada masyarakat. Timbal balik ini merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat dikenal dengan implementasi CSR untuk meningkatkan citra/*image* perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Lingkungan akan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* dapat diwakili dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Pengaruh positif secara langsung *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 14,352. Hasil uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai sebesar 8,078 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Pengaruh langsung *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, dapat

dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi bernilai positif sebesar 14,352. Dengan kata lain H₂ dalam penelitian ini diterima.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat atas kegiatan operasi perusahaan yang disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak informasi sosial dan lingkungan yang disampaikan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan citra/*image* perusahaan. Investor akan cenderung berinvestasi kepada perusahaan yang mempunyai citra/*image* yang baik. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran kepada para investor yang artinya meningkatkan nilai perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* searah dengan Nilai Perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dapat diwakili dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Pengaruh positif secara langsung Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi untuk variabel diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,171. Hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,458 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan

($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Pengaruh langsung Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,171. Dengan kata lain H_3 dalam penelitian ini diterima.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja Lingkungan pada perusahaan manufaktur mencerminkan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) yang terkait erat dengan penyebaran informasi kinerja penataan masing-masing perusahaan pada seluruh *stakeholder* pada skala nasional. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitar, sehingga akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan

memberikan kemakmuran kepada para investor yang artinya meningkatkan nilai perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Lingkungan searah dengan Nilai Perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dapat diwakili dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

d. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening*

Hasil pengujian *indirect effect* Kinerja Lingkungan terlihat pengaruh tidak langsung Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi *Corporate Social Responsibility*, dalam hal ini besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,7869 dan signifikan pada 0,0014, jadi dapat disimpulkan terjadi hubungan mediasi. Nilai koefisien mediasi sebesar 0,7869 lebih kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 1,171 sehingga variabel mediasi memediasi secara parsial. Maka, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*”.

Kinerja lingkungan perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk melakukan timbal balik dengan lebih banyak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* di laporan tahunan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan di laporan

tahunan akan membuat citra/*image* suatu perusahaan akan membaik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/*image* baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran kepada para investor yang artinya meningkatkan nilai perusahaan. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Eko (2013) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung dengan nilai perusahaan namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi dalam penelitian ini memediasi secara parsial karena pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsungnya (*indirect effect < direct effect*). Jadi jika Kinerja Lingkungan baik tanpa adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka Nilai Perusahaan akan tetap baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,059. Hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,632 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan nilai *Adjusted R Square* mempunyai nilai positif sebesar 0,147.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap NilaiPerusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 14,352. Hasil uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai sebesar 8,078 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan nilai *Adjusted R Square* mempunyai nilai positif sebesar 0,475.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,171. Hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,458 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan nilai *Adjusted R Square* mempunyai nilai positif sebesar 0,134.
4. Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Hal ini dibuktikan dari koefisien mediasi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,7869 lebih kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 1,171. Maka variabel mediasi memediasi secara parsial variabel independen dan variabel dependen.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan dalam penelitian ini, yakni :

1. Analisis *content* yang dilakukan peneliti dalam menghitung *Corporate Social Responsibility* tidak fokus pada satu perusahaan dalam satu periode

pengamatan. Namun peneliti menganalisis setiap tahun laporan tahunan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel. Setelah itu peneliti melanjutkan analisis laporan tahunan pada tahun selanjutnya. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan interpretasi.

2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh Kinerja Lingkungan yang di Intervening oleh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan misalnya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagai berikut:

1. Analisis *content* untuk menghitung *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan membaca *Corporate Social Responsibility* fokus pada satu perusahaan selama satu periode pengamatan, sehingga perbedaan interpretasi bisa diminimalisasi. Setelah selesai menganalisis *Corporate Social Responsibility* satu perusahaan dalam satu periode pengamatan, peneliti bisa melanjutkan menghitung *Corporate Social Responsibility* perusahaan sampel selanjutnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan *framework* item-item lain selain dari G3 *Global Reporting Initiative* untuk mengukur pengukuran

Corporate Social Responsibility dan juga senantiasa diperbarui acuan *framework* tersebut sehingga akan lebih sesuai dengan keadaan saat ini.

3. Bagi investor, untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan lingkungan sehingga dalam melakukan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
4. Bagi masyarakat, untuk lebih melakukan pengawasan dan kontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dalam melakukan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
5. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti Fika dan Vinola Herawaty. 2008. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak yang Dimoderasi oleh Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama. Simposium. Nasional Akutansi (SNA)-XII Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Tuwaijri, S.A, Christensen, T.E., & Hughes,K.E. 2003. The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, organizations and society* 29 (5) 447-471
- Brigham, E.F. dan Gapenski, Louis C. 1996. *Intermediate finance management (5th ed)*. Harbor Drive: The Dryden Press
- Carol Ann Tilt. 1994. The Influence of External Pressure Groups on Corporate Social Disclosure: Some Empirical Evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol.7 Issue: 4. pp. 47-72*
- Chairi, Anis. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Journal Maksi*, 8(2), h: 151-169
- Christiawan, Y.J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan, Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*. Vol.1. Hal:1-8
- Craig Deegan. 2002. Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 15 Issue: 3. pp. 282-311*
- Djuitaningsih, Tita dan Dwi Sonya Martatilo. 2009. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan*. Seminar Nasional Akutansi dan Bisnis. Universitas Widyatama. Bandung
- Dyah Retno M, Reny dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*. Vol.1. No.1. hal.84-103.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford. UK : Capstone
- Eko, Mazda. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Vol.4*. No.1. Mei 2013. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

- Fama, Eugene F. 1978. The Effect of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of its Security Holders. *The Americans Economic Review*. 272-284
- Ghaesani, Nissa Sabrina. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 9 (1):77-108.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hastuti, Nindri. 2016. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta
- Heinkel, Robert, Alan Kraus and Josef Zachner. 2001. The Effect of Green Investment on Corporate Behavior. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. 36 (4), pp: 431
- Irawati, Erni. 2016. *Faktor Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Januarti, I., & Apriyanti, D. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen, Akutansi, dan Sistem Informasi*. Vol.5. pp. 227-243. Semarang.
- Leung Luk, C. Yau. Oliver H.M. Tse. Alan CB. Sin Leo. Chow. Raymond. 2005. Stakeholder Orientation and Business Performance: The Case of Service Companies in China. *Journal of International Marketing*. 1069031X, Vol.13.
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 06 tahun 2013 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Departemen Lingkungan Hidup
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Monica Weni dan Susi Setyoningsih. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Media Riset Ekonomi*. Universitas Bakrie
- Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akutansi XI Pontianak 23-24 2008*.
- O'Donovan, Garry. 2002. Environmental Disclosure in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing, and Accountability journal*. Vol.15, No.33, pp. 344-371.
- Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akutansi UNESA*. Vol.1. No.1
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Puspaningrum, Yustisia. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachman, Nur Aidha. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rakhiemah, N. A., & Agustia, D. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akutansi 12. Palembang.
- Rawi dan Munawir Muchlish. 2010. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akutansi XIII. Purwokerto*.
- Rika, Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akutansi XI*

- Robbin, S. P. & Coulter, M. 1999. *Management – 7th ed.* New Jersey: Prentice – Hall International
- Soemarso, S.R. 2004. *Akutansi Suatu Pengantar.* Jakarta: Salemba Empat
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *BENEFIT.* Vol.8. No.1 hlm: 1-25
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta
- Trevor D. Wilmshurst, Geoffrey R. Frost. 2000. *Corporate Environmental Reporting a Test of Legitimacy Theory,* Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol. 13 Issue: 1, pp. 10-26
- Untung, Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis.* Yogyakarta. Penerbit Andi
- Wahidawati. 2002. *Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dan Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden.* SNA V. September 2002: 601-614.
- Yusuf Wibisono. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility).* PT Gramedia, Jakarta.
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri. 2013. *Analisis Pengaruh Luas Pelaksanaan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ).* SNA VI Surabaya
- <http://www.trainingproper.com> diakses pada 22 Januari 2018
- <http://idx.co.id> diakses pada hari Senin 22 Januari 2018
- <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3701376/limbah-busuk-cemari-lingkungan-pt-rum-di-sukoharjo-akui-kesalahan> diakses pada Selasa 13 Februari 2018
- <http://m.liputan6.com/bismis/read/2062334/5-saham-yang-jungkir-balik> diakses pada 21 Maret 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2015-2017

Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Bentoel Prima Tbk	RMBA
3	Chitose Internasional Tbk	CINT
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
6	Indo Acidatama Tbk	SRSN
7	Indospring Tbk	INDS
8	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
9	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
10	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
11	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
12	Kino Indonesia Tbk	KINO
13	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
14	Martina Berto Tbk	MBTO
15	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
16	Mustika ratu Tbk	MRAT
17	Panasia Indosource Group Tbk	HDTX
18	Suparma Tbk	SPMA
19	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
20	Ultra Jaya Milk Indusrty Tbk	ULTJ
21	Voksel Electric Tbk	VOKS
22	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
23	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk	GDST
24	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI

Lampiran 2.

Peringkat Kinerja Lingkungan yang diproyeksikan lewat Program Penilaian Kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

- | | | |
|----------|----------------------|----------|
| 1. Emas | : sangat sangat baik | skor = 5 |
| 2. Hijau | : sangat baik | skor = 4 |
| 3. Biru | : baik | skor = 3 |
| 4. Merah | : buruk | skor = 2 |
| 5. Hitam | : sangat buruk | skor = 1 |

No	Nama Perusahaan	Tahun mengikuti PROPER		
		2015	2016	2017
1	ADES	3	2	3
2	RMBA	3	3	3
3	CINT	2	2	2
4	DLTA	3	3	3
5	BOLT	3	3	3
6	SRSN	3	3	3
7	INDS	3	3	3
8	SIDO	3	4	4
9	JPRS	3	3	3
10	KBLM	3	3	3
11	KAEF	3	3	3
12	KINO	3	3	3
13	KBLI	3	3	2
14	MBTO	3	2	2
15	MLBI	3	3	4
16	MRAT	3	3	2
17	HDTX	3	2	3
18	SPMA	3	3	3
19	BELL	3	2	3
20	ULTJ	3	3	3
21	VOKS	3	3	3
22	CEKA	3	3	3
23	GDST	2	2	3
24	INAI	2	2	3

Lampiran 3.

Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) pada tahun 2015 sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = X_{ij}/n_j$$

Dimana :

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* index perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan item (n = 79)

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

No	Kode Perusahaan	Dimensi dalam <i>Corporate Social Responsibility</i>						Data Skor CSR
		Ekonomi	Lingkungan	Tenaga Kerja	Hak Asasi Manusia	Sosial	Produk	
1	ADES	5	10	5	3	5	2	0,37975
2	RMBA	4	9	5	2	3	3	0,32911
3	CINT	3	9	3	2	2	2	0,26582
4	DLTA	5	11	7	5	4	3	0,44304
5	BOLT	4	9	9	4	4	3	0,41772
6	SRSN	5	11	9	2	1	4	0,40506
7	INDS	3	9	2	2	2	1	0,24051
8	SIDO	5	9	7	5	4	4	0,43038
9	JPRS	3	7	4	1	1	3	0,24051
10	KBLM	4	9	4	1	1	4	0,29114
11	KAEF	5	11	7	3	4	3	0,41772
12	KINO	5	9	5	4	4	3	0,37975
13	KBLI	4	9	4	2	1	3	0,29114
14	MBTO	2	9	5	3	2	3	0,30380
15	MLBI	4	11	8	5	4	4	0,45570
16	MRAT	4	9	4	1	1	1	0,25316
17	HDTX	4	10	6	4	1	3	0,35443
18	SPMA	3	8	4	2	2	3	0,27848
19	BELL	4	8	4	2	1	3	0,27848
20	ULTJ	3	11	7	5	4	4	0,43038
21	VOKS	5	8	6	3	3	4	0,36709
22	CEKA	3	10	4	4	2	2	0,31646
23	GDST	3	11	2	1	3	3	0,29114
24	INAI	4	10	2	2	2	1	0,26582

Lampiran 4.

Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) pada tahun 2016 sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = X_{ij}/n_j$$

Dimana :

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* index perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan item (n = 79)

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

No	Kode Perusahaan	Dimensi dalam <i>Corporate Social Responsibility</i>						Data Skor CSR
		Ekonomi	Lingkungan	Tenaga Kerja	Hak Asasi Manusia	Sosial	Produk	
1	ADES	5	10	5	3	5	2	0,37975
2	RMBA	4	9	5	2	3	3	0,32911
3	CINT	3	9	3	2	2	2	0,26582
4	DLTA	5	11	7	5	4	3	0,44304
5	BOLT	4	9	9	4	4	3	0,41772
6	SRSN	5	11	9	2	1	4	0,40506
7	INDS	3	9	2	2	2	1	0,24051
8	SIDO	5	9	7	5	4	4	0,41772
9	JPRS	3	7	4	1	1	3	0,24051
10	KBLM	4	9	4	1	1	4	0,29114
11	KAEF	5	11	7	3	4	3	0,41772
12	KINO	5	9	5	4	4	3	0,37975
13	KBLI	4	9	4	2	1	3	0,29114
14	MBTO	2	9	5	3	2	3	0,30380
15	MLBI	4	11	8	5	4	4	0,45570
16	MRAT	4	9	4	1	1	1	0,25316
17	HDTX	4	10	6	4	1	3	0,35443
18	SPMA	3	8	4	2	2	3	0,27848
19	BELL	4	8	4	2	1	3	0,27848
20	ULTJ	3	11	7	5	4	4	0,43038
21	VOKS	5	8	6	3	3	4	0,36709
22	CEKA	3	10	4	4	2	2	0,31646
23	GDST	3	11	2	1	3	3	0,29114
24	INAI	4	10	2	2	2	1	0,26582

Lampiran 5.

Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) pada tahun 2017 sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = X_{ij}/n_j$$

Dimana :

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* index perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan item (n = 79)

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

No	Kode Perusahaan	Dimensi dalam <i>Corporate Social Responsibility</i>						Data Skor CSR
		Ekonomi	Lingkungan	Tenaga Kerja	Hak Asasi Manusia	Sosial	Produk	
1	ADES	5	10	5	3	5	2	0,37975
2	RMBA	4	10	5	4	4	4	0,39241
3	CINT	3	9	3	2	2	2	0,26582
4	DLTA	5	11	7	5	4	3	0,44304
5	BOLT	4	9	9	4	4	3	0,41772
6	SRSN	5	11	9	2	1	4	0,40506
7	INDS	3	9	2	2	2	1	0,24051
8	SIDO	5	9	7	5	4	4	0,43038
9	JPRS	3	7	4	1	1	3	0,24051
10	KBLM	4	9	4	1	1	4	0,29114
11	KAEF	5	11	7	3	4	3	0,41772
12	KINO	5	9	5	4	4	3	0,37975
13	KBLI	4	9	4	2	1	3	0,29114
14	MBTO	2	9	5	3	2	3	0,30380
15	MLBI	4	11	8	5	3	3	0,43038
16	MRAT	4	9	4	1	1	1	0,25316
17	HDTX	4	10	6	4	1	3	0,35443
18	SPMA	3	8	4	2	2	3	0,27848
19	BELL	4	8	4	2	1	3	0,27848
20	ULTJ	3	11	6	4	3	3	0,37975
21	VOKS	5	8	6	3	3	4	0,36709
22	CEKA	3	10	4	4	2	2	0,31646
23	GDST	3	10	2	1	3	3	0,27848
24	INAI	4	9	2	2	2	1	0,25316

Lampiran 6.

Perhitungan Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2015

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Dimana :

- Q : Nilai Perusahaan
 EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)
 D : Nilai Buku dari Total Utang
 EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Total Aset	Total Utang	Jumlah Saham Beredar (Saham)	Tobin's Q
1	ADES	Rp 1.015	Rp 653.224.000.000	Rp 324.855.000.000	589.896.800	0,94430
2	RMBA	Rp 510	Rp 12.667.314.000.000	Rp 15.816.071.000.000	7.200.000.000	0,68419
3	CINT	Rp 338	Rp 382.807.494.765	Rp 67.734.182.851	300.000.000	0,37540
4	DLTA	Rp 5.200	Rp 1.038.321.916.000	Rp 188.700.435.000	800.659.050	3,54690
5	BOLT	Rp 1.126	Rp 1.143.868.114.617	Rp 284.122.210.592	1.667.032.000	1,51346
6	SRSN	Rp 50	Rp 574.073.315.000	Rp 233.993.478.000	6.020.000.000	0,66206
7	INDS	Rp 350	Rp 2.553.928.346.219	Rp 634.889.428.231	656.249.710	0,27113
8	SIDO	Rp 550	Rp 2.796.111.000.000	Rp 197.797.000.000	15.000.000.000	2,82166
9	JPRS	Rp 120	Rp 363.265.042.157	Rp 30.806.011.707	750.000.000	0,30656
10	KBLM	Rp 132	Rp 654.386.000.000	Rp 357.910.000.000	1.120.000.000	0,49961
11	KAEF	Rp 870	Rp 3.434.879.313.034	Rp 1.378.319.672.511	5.554.000.000	1,29026
12	KINO	Rp 3.840	Rp 3.211.234.658.570	Rp 1.434.605.406.270	1.428.571.500	1,48957
13	KBLI	Rp 119	Rp 1.551.799.840.976	Rp 524.437.909.934	560.000.000	0,28469
14	MBTO	Rp 140	Rp 648.899.377.240	Rp 214.685.781.274	1.070.000.000	0,42206
15	MLBI	Rp 8.200	Rp 2.100.853.000.000	Rp 1.334.373.000.000	2.107.000.000	5,41792
16	MRAT	Rp 208	Rp 497.354.419.089	Rp 120.064.018.299	428.000.000	0,33865
17	HDTX	Rp 885	Rp 4.878.367.904.000	Rp 3.482.406.080.000	3.601.462.800	0,79774
18	SPMA	Rp 100	Rp 2.185.464.365.772	Rp 1.390.005.205.106	1.492.046.658	0,43049
19	BELL	Rp 359	Rp 577.786.346.557	Rp 239.975.493.771	345.446.325	0,44511
20	ULTJ	Rp 3.945	Rp 3.539.995.910.248	Rp 742.490.216.326	2.888.382.000	2,83414
21	VOKS	Rp 980	Rp 1.536.244.634.556	Rp 1.026.591.706.684	831.120.519	0,71838
22	CEKA	Rp 675	Rp 1.485.826.210.015	Rp 846.932.695.663	2.184.600	0,36342
23	GDST	Rp 59	Rp 1.183.934.183.280	Rp 379.524.183.280	8.200.000.000	0,55219
24	INAI	Rp 645	Rp 1.330.259.296.537	Rp 1.090.438.393.880	316.800.000	0,53488

Lampiran 7.

Perhitungan Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2016

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Dimana :

- Q : Nilai Perusahaan
 EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)
 D : Nilai Buku dari Total Utang
 EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Total Aset	Total Utang	Jumlah Saham Beredar (Saham)	Tobin's Q
1	ADES	Rp 1.000	Rp 767.479.000.000	Rp 383.091.000.000	589.896.800	0,84566
2	RMBA	Rp 484	Rp 13.470.943.000.000	Rp 4.029.576.000.000	7.200.000.000	0,42938
3	CINT	Rp 338	Rp 399.336.626.636	Rp 72.906.787.680	300.000.000	0,36910
4	DLTA	Rp 5.000	Rp 1.197.796.650.000	Rp 185.422.642.000	800.659.050	3,02824
5	BOLT	Rp 1.005	Rp 1.206.089.567.283	Rp 244.440.880.699	2.343.750.000	1,79238
6	SRSN	Rp 50	Rp 717.149.704.000	Rp 315.096.071.000	6.020.000.000	0,59685
7	INDS	Rp 820	Rp 2.477.272.502.538	Rp 409.208.624.907	656.249.710	0,32592
8	SIDO	Rp 520	Rp 2.987.614.000.000	Rp 229.729.000.000	15.000.000.000	2,49576
9	JPRS	Rp 135	Rp 351.318.309.863	Rp 43.106.380.598	750.000.000	0,36599
10	KBLM	Rp 240	Rp 639.091.000.000	Rp 318.436.000.000	1.120.000.000	0,61328
11	KAEF	Rp 2.750	Rp 4.612.562.541.064	Rp 2.341.155.131.870	5.554.000.000	2,53313
12	KINO	Rp 3.030	Rp 3.284.504.424.358	Rp 1.332.431.950.729	1.428.571.500	1,22614
13	KBLI	Rp 276	Rp 1.871.422.416.044	Rp 550.076.575.595	560.000.000	0,29101
14	MBTO	Rp 185	Rp 709.959.168.088	Rp 269.032.270.377	1.070.000.000	0,47700
15	MLBI	Rp 11.750	Rp 2.275.038.000.000	Rp 1.454.398.000.000	2.107.000.000	7,02831
16	MRAT	Rp 210	Rp 483.037.173.864	Rp 113.947.973.889	428.000.000	0,34143
17	HDTX	Rp 580	Rp 4.743.579.758.000	Rp 3.565.112.660.000	3.601.462.800	1,19102
18	SPMA	Rp 189	Rp 2.158.852.415.950	Rp 1.047.296.887.831	2.114.570.958	0,45310
19	BELL	Rp 336	Rp 639.701.164.511	Rp 293.073.984.034	345.531.525	0,43866
20	ULTJ	Rp 4.570	Rp 4.239.199.641.365	Rp 749.966.146.582	2.888.382.000	2,79603
21	VOKS	Rp 1.465	Rp 1.668.210.094.478	Rp 999.166.542.590	831.120.519	0,83106
22	CEKA	Rp 1.350	Rp 1.425.964.152.418	Rp 538.044.038.690	48.253.000	0,30712
23	GDST	Rp 113	Rp 1.257.609.869.910	Rp 425.486.909.790	8.200.000.000	0,80333
24	INAI	Rp 645	Rp 1.339.032.413.455	Rp 1.081.015.810.782	316.800.000	0,53113

Lampiran 8.

Perhitungan Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai Buku dari Total Utang

EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Total Aset	Total Utang	Jumlah Saham Beredar (Saham)	Tobin's Q
1	ADES	Rp 885	Rp 840.236.000.000	Rp 417.225.000.000	589.896.800	0,74697
2	RMBA	Rp 480	Rp 14.083.598.000.000	Rp 5.159.928.000.000	36.401.136.250	1,17618
3	CINT	Rp 334	Rp 476.577.841.605	Rp 94.304.081.659	306.033.333	0,34424
4	DLTA	Rp 4.590	Rp 1.340.842.765.000	Rp 196.197.372.000	800.659.050	2,51862
5	BOLT	Rp 985	Rp 1.188.798.795.362	Rp 468.122.101.794	2.343.750.000	1,67583
6	SRSN	Rp 50	Rp 652.726.454.000	Rp 237.220.555.000	6.020.000.000	0,60478
7	INDS	Rp 1.200	Rp 2.434.617.337.849	Rp 289.798.419.319	656.249.710	0,39542
8	SIDO	Rp 545	Rp 3.158.198.000.000	Rp 262.333.000.000	15.000.000.000	2,46667
9	JPRS	Rp 129	Rp 357.404.148.034	Rp 66.219.547.909	750.000.000	0,38470
10	KBLM	Rp 282	Rp 1.235.199.000.000	Rp 443.770.000.000	1.120.000.000	0,45243
11	KAEF	Rp 2.700	Rp 6.096.148.972.533	Rp 3.523.628.217.406	5.554.000.000	1,92514
12	KINO	Rp 2.120	Rp 3.237.595.219.274	Rp 1.182.424.339.165	1.428.572.500	0,95271
13	KBLI	Rp 426	Rp 3.013.760.616.985	Rp 1.227.014.231.702	560.000.000	0,34559
14	MBTO	Rp 135	Rp 780.669.761.787	Rp 367.927.139.244	1.070.000.000	0,44609
15	MLBI	Rp 13.675	Rp 2.510.078.000.000	Rp 1.445.173.000.000	2.107.000.000	7,65018
16	MRAT	Rp 206	Rp 497.090.038.108	Rp 130.623.005.085	428.000.000	0,34855
17	HDTX	Rp 496	Rp 4.035.086.385.000	Rp 3.701.551.196.000	3.601.462.800	0,70934
18	SPMA	Rp 212	Rp 2.175.660.855.144	Rp 980.123.282.608	2.114.570.958	0,45263
19	BELL	Rp 308	Rp 544.968.319.987	Rp 188.736.733.204	347.587.802	0,40315
20	ULTJ	Rp 1.295	Rp 5.186.940.000.000	Rp 978.185.000.000	2.888.382.000	0,76538
21	VOKS	Rp 312	Rp 2.110.166.496.595	Rp 1.296.044.190.202	4.155.602.595	0,76114
22	CEKA	Rp 1.290	Rp 1.392.636.444.501	Rp 489.592.257.434	37.047.900	0,28550
23	GDST	Rp 82	Rp 1.286.954.720.465	Rp 441.675.308.289	8.200.000.000	0,64448
24	INAI	Rp 378	Rp 1.213.916.545.120	Rp 936.511.874.370	316.800.000	0,49119

Lampiran 9.

Output Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Value	72	,27	7,65	1,1750	1,42373
KL	72	2,00	4,00	2,8472	,46451
CSR	72	,24	,46	,3377	,06890
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 10. *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,1271758
	Std. Deviation	,95443680
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,161
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11. *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0724701
	Std. Deviation	,82492040
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,347
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 12. *Output* Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,217	,717		1,697	,094
	KL	-,114	,249	-,055	-,458	,648

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 13. *Output* Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Regression

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,641	,491		1,305	,196
	CSR	-,033	1,426	-,003	-,023	,981

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 14. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,134	1,32514	2,092

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: Value

Lampiran 15. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 ^a	,482	,475	1,03152	1,856

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Value

Lampiran 16. *Output* Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 1

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KL ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Value

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,134	1,32514

a. Predictors: (Constant), KL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,998	1	20,998	11,958	,001 ^a
	Residual	122,919	70	1,756		
	Total	143,917	71			

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: Value

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,158	,977		-2,210	,030
	KL	1,171	,339	,382	3,458	,001

a. Dependent Variable: Value

Lampiran 17. *Output* Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 2

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Value

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,482	,475	1,03152

- a. Predictors: (Constant), CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,434	1	69,434	65,256	,000 ^a
	Residual	74,482	70	1,064		
	Total	143,917	71			

- a. Predictors: (Constant), CSR
 b. Dependent Variable: Value

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,672	,612		-5,998	,000
	CSR	14,352	1,777	,695	8,078	,000

- a. Dependent Variable: Value

Lampiran 18. *Output* Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis 1

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KL ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: CSR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,398 ^a	,159	,147	,06365

- a. Predictors: (Constant), KL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,053	1	,053	13,192	,001 ^a
	Residual	,284	70	,004		
	Total	,337	71			

- a. Predictors: (Constant), KL
 b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,170	,047		3,614	,001
	KL	,059	,016	,398	3,632	,001

- a. Dependent Variable: CSR

Lampiran 19. *Output* Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis 2

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Value

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,482	,475	1,03152

- a. Predictors: (Constant), CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,434	1	69,434	65,256	,000 ^a
	Residual	74,482	70	1,064		
	Total	143,917	71			

- a. Predictors: (Constant), CSR
 b. Dependent Variable: Value

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,672	,612		-5,998	,000
	CSR	14,352	1,777	,695	8,078	,000

- a. Dependent Variable: Value

Lampiran 20. *Output* Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis 3

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KL ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Value

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,134	1,32514

- a. Predictors: (Constant), KL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,998	1	20,998	11,958	,001 ^a
	Residual	122,919	70	1,756		
	Total	143,917	71			

- a. Predictors: (Constant), KL
 b. Dependent Variable: Value

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,158	,977		-2,210	,030
	KL	1,171	,339	,382	3,458	,001

- a. Dependent Variable: Value

Lampiran 21. *Output* Hasil Uji Sobel untuk Hipotesis 4

HASIL UJI SOBEL

Matrix

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y Value

X KL

M CSR

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	Value	KL	CSR
Value	1,1750	1,4237	1,0000	,3820	,6946
KL	2,8472	,4645	,3820	1,0000	,3982
CSR	,3377	,0689	,6946	,3982	1,0000

SAMPLE SIZE

72

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	1,1707	,3386	3,4580	,0009
b(MX)	,0591	,0163	3,6321	,0005
b(YM.X)	13,3220	1,9259	6,9174	,0000
b(YX.M)	,3838	,2857	1,3436	,1835

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

Effect	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
	,7869	,2467	,3034	1,2704	3,1897	,0014

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

,1327

***** NOTES

----- END MATRIX -----